



**SETSUZOKUSHI SHITAGATTE, YUENI, DAN SOREYUE
DALAM SURAT KABAR ONLINE ASAHI.COM
EDISI SEPTEMBER 2017**

SKRIPSI

**OLEH:
KHAERISMA
145110201111073**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018



**SETSUZOKUSHI SHITAGATTE, YUENI, DAN SOREYUE
DALAM SURAT KABAR ONLINE ASAHI.COM
EDISI SEPTEMBER 2017**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sastra**

Disusun oleh:

**KHAERISMA
NIM 145110201111073**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : KHAERISMA
NIM : 145110201111073
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

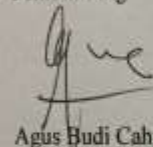
1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Khaerisma telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 09 April 2018

Pembimbing



Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIP. 201009720811101



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Khaerisma telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt, Penguji

NIP 19750725 2005011002

Agus Budi Cahyono, MLT, Pembimbing

NIK 201009720811101

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.

NIP 19750725 200501 1 002

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed. Ph.D

NIP 19750518 200501 2 001



要旨

カエリスマ。2018。オンライン新聞「Asahi.com」、2017 年 9 月版における接続詞、「したがって」、「ゆえに」、および「それゆえ」について。プラウウィジャヤ大学。人文学部。日本文学科。

指導教官： アグス・ブディ・チャヨノ

キーワード：新聞、オンラインメディア、接続詞。

接続詞は文と文、節と節、句と句、語と語など文の構成要素同士の関係を示す役割を担う品詞である。本研究では、オンライン新聞「Asahi.com」、2017 年 9 月版における接続詞、「したがって」、「ゆえに」、および「それゆえ」の機能について調査する。

本研究は、質的な記述方法という研究方法を使用する。そして、その研究の分析の対象になったデータソースはオンライン新聞「Asahi.com」、2017 年 9 月版である。

本論文の結果は、38 データが見つかった。それは「したがって」13 個、「ゆえに」11 個、「それゆえ」14 個であった。接続詞である「したがって」は、話し手の自由意思による場合に使えるですが、事実に基づいて、接続詞である「ゆえに」は、前件に理由後件に帰結として話手の判断を述べる機能を持っている、接続詞である「ゆえに」は、前件に原因、後に帰結としての事実を述べる場合に使われる機能を持っている。機能を分析した後で、結果として全部数学の証明問題など場合に使える。



ABSTRAK

Khaerisma. 2018. ***Setsuzokushi Shitagatte, Yueni, dan Soreyue dalam Surat Kabar Online Asahi.com Edisi September 2017***. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Agus Budi Cahyono, M.Lt

Kata Kunci : Surat kabar, Media *online*, *Setsuzokushi*

Setsuzokushi adalah salah satu jenis kelas kata yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, dan kata dengan kata. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fungsi *setsuzokushi shitagatte, yueni, dan soreyue* yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi.com* edisi September 2017.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar *online Asahi.com* edisi September 2017 yang dianalisis untuk mengetahui perbedaan fungsi *setsuzokushi shitagatte, yueni, dan soreyue*.

Jumlah data yang telah ditemukan ada 38 data, yaitu 13 *setsuzokushi shitagatte*, 11 *setsuzokushi yueni*, dan 14 *setsuzokushi soreyue*. Pada penelitian ini menemukan bahwa *setsuzokushi shitagatte* dapat digunakan untuk mengungkapkan penilaian pembicara namun berdasarkan fakta, *setsuzokushi yueni* memiliki fungsi menyatakan penilaian pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya, *setsuzokushi soreyue* memiliki fungsi mengungkapkan penyebab pada kalimat sebelumnya dan fakta sebagai akibat setelahnya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat yang tiada habisnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Setsuzokushi Shitagatte, Yueni, dan Soreyue* dalam surat kabar *Online Asahi.com* Edisi September 2017.

Di dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang telah sangat membantu dalam banyak hal. Karena itu, di sini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku dosen pembimbing, Bapak Aji Setyanto, S.S, M.Litt selaku dosen penguji, dan Ibu Ismi Prihandari, M.Hum yang selalu memberi bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada Alm.Ayah, Ibu, keluarga yang selalu percaya, memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Brawijaya. Kemudian penulis juga menyampaikan rasa terima kasih Om dan Tante selaku orangtua penulis yang selalu mengingatkan, menasihati, serta mendukung penulis selama penulis menempuh perkuliahan di Malang.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Mutia, Fila, Ulfa dan senpai yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini, serta para sahabat, teman-teman prodi Sastra Jepang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak selalu memotivasi, membantu, menyemangati, dan mendoakan.

[illegible][illegible]



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Istilah Kunci	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Sintaksis	7
2.2 Kalimat	8
2.3 <i>Hishi</i> (Kelas Kata)	9
2.4 <i>Setsuzokushi</i>	11
2.4.1 Fungsi <i>Setsuzokushi</i>	12
2.4.2 Jenis-Jenis <i>Setsuzokushi</i>	14
2.4.3 <i>Setsuzokushi Shitagatte</i>	18
2.4.4 <i>Setsuzokushi Yueni</i>	20
2.4.5 <i>Setsuzokushi Soreyue</i>	22
2.5 Penelitian Terdahulu	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	29
4.2 Pembahasan	30
4.2.1 <i>Setsuzokushi Shitagatte</i>	30
4.2.2 <i>Setsuzokushi Yueni</i>	36
4.2.2 <i>Setsuzokushi Soreyue</i>	40



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
----------------------	----



DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya			ゆ(ユ) yu	よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po
き(キ) kya	き(キ) kyu	き(キ) kyo		
し(シ) sha	し(シ) shu	し(シ) sho		
ち(チ) cha	ち(チ) chu	ち(チ) cho		
に(ニ) nya	に(ニ) nyu	に(ニ) nyo		
ひ(ヒ) hya	ひ(ヒ) hyu	ひ(ヒ) hyo		
み(ミ) mya	み(ミ) myu	み(ミ) myo		
り(リ) rya	り(リ) ryu	り(リ) ryo		
ぎ(ギ) gya	ぎ(ギ) gyu	ぎ(ギ) gyro		
じ(ジ) ja	じ(ジ) ju	じ(ジ) jo		
ぢ(ヂ) ja	ぢ(ヂ) ju	ぢ(ヂ) jo		
び(ビ) bya	び(ビ) byu	び(ビ) byo		
ぴ(ピ) pya	ぴ(ピ) pyu	ぴ(ピ) pyo		

つ(ツ) menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

Bunyi vokal panjang hiragana /a/, /i/, /u/ ditulis ganda.

Bunyi vokal panjang hiragana e ditulis dengan penambahan い atau え

Bunyi vokal panjang hiragana o ditulis dengan penambahan う atau お

Bunyi vokal panjang katakana ditulis dengan penambahan tanda (ー)

は(ha) dibaca sebagai partikel (wa)

を(wo) dibaca sebagai partikel (o)

へ(he) dibaca sebagai partikel (e)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Temuan <i>Setsuzokushi Shitagatte, Yueni, dan Soreyue</i>	29
Tabel 4.2 Data Analisis Temuan <i>Setsuzokushi Shitagatte</i>	34
Tabel 4.2.1 Data Analisis Temuan <i>Setsuzokushi Yueni</i>	39
Tabel 4.2.2 Data Analisis Temuan <i>Setsuzokushi Soreyue</i>	43



DAFTAR LAMPIRAN

Data Temuan Setsuzokushi Shitagatte, Yueni, dan Soreyue.....	49
Curriculum Vitae.....	55
Berita Acara	60



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Di dalam kajian linguistik terdapat gramatika yang memuat kaidah-kaidah dan struktur beserta ciri-ciri tata bahasa, salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentukan kalimat itu sendiri. Di dalam pembentukan kalimat masing-masing bahasa terdapat aturan.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki aturan struktur yang berkarakter dan memiliki ciri khas tertentu, hal itu dapat dilihat dari kelas kata yang membedakan bentuknya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014:149) *hinshi* atau kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi sepuluh kelas kata, yaitu 名詞 *meishi* (nomina), 動詞 *dooshi* (verba), 形容動詞 *keiyoudoushi* (adjektiva-na), 形容詞 *keiyoshi* (adjektiva-i), 副詞 *fukushi* (adverbia), 連体 *rentaishi* (prenomina), 接続詞 *setsuzokushi* (konjungsi), 感動詞 *kandooshi* (interjeksi), 助動詞 *jodoushi* (verba bantu), dan 助詞 *joshi* (partikel). Salah satu kelas kata bahasa Jepang yang berfungsi sebagai penghubung disebut dengan *setsuzokushi*.



Mulyadi 1999 (dalam Soni, 2012:217) menjelaskan bahwa “*Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kelas kata yang penting dan sulit untuk dipelajari mengingat jumlahnya sangat banyak, selain itu memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara penggunaan yang berbeda”. Hirai, 1989 : 156-157 (dalam Sudjianto dan Dahidi 2014: 171-173), *setsuzokushi* diklasifikasikan menjadi tujuh jenis, yaitu *Heiritsu no Setsuzokushi*, *Sentaku no Setsuzokushi*, *Tenka no Setsuzokushi*, *Gyakusetsu no Setsuzokushi*, *Junsetsu no Setsuzokushi*, *Tenkan no Setsuzokushi*, dan *Hosetsu no Setsuzokushi*.

Pada penelitian ini penulis membatasi hanya meneliti tiga *setsuzokushi*, yaitu ‘*shitagatte*’, ‘*yueni*’, dan ‘*soreyue*’ yang termasuk ke dalam jenis *junsetsu no setsuzokushi* atau konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan *setsuzokushi* ‘*shitagatte*’, ‘*yueni*’, dan ‘*soreyue*’:

1. 三角形 A B C は 2 つの 辺 が 等 しい。し た が っ て 二 等 辺 三 角 形 である。
Sankakukei ABC wa futatsu no hen ga hitoshii. Shitagatte nitouhensankakukei de aru.
 “Segitiga ABC memiliki dua sisi yang sama. Oleh karena itu adalah segitiga sama kaki.”
2. 女性 である が ゆ え に 差 別 さ れ る こ と が あ る。
Jousei de aru ga yueni sabetsusareru koto ga aru.
 “Karena wanita terkadang didiskriminasi.”
3. 日本 は、島 国 である。そ れ ゆ え に、大 陸 の 文 化 の 影 響 を 受 け つ つ も、日 本 独 自 の 文 化 が 大 き く 発 展 し て い っ た。
Nihon wa, shimaguni de aru. Soreyueni, tairiku no bunka no eikyō o uketsutsumo, nihon dokuji no bunka ga ookiku hattenshite itta.
 “Jepang adalah negara kepulauan. Oleh sebab itu, meski sudah mendapat pengaruh budaya benua lain, budaya khas Jepang telah berkembang semakin besar.”



Jika dilihat dari ketiga contoh di atas, konjungsi tersebut sama-sama memiliki fungsi menjelaskan hubungan sebab-akibat. Namun jika ditinjau kembali *setsuzokushi shitagatte* pada contoh kalimat (1) memiliki fungsi menyatakan hasil atau kesimpulan yang dapat ditarik dari kalimat sebelumnya, yaitu nama segitiga yang memiliki sisi yang sama. *Setsuzokushi yueni* pada kalimat (2) memiliki fungsi menyatakan penilaian dari pembicara, yaitu wanita yang terkadang sering didiskriminasi. Kemudian *setsuzokushi soreyue (ni)* pada kalimat (3) memiliki fungsi menyatakan fakta atau akibat dari kalimat sebelumnya, yaitu negara kepulauan yang memiliki budaya khas jadi meski mendapat pengaruh budaya lain budaya khasnya berkembang semakin besar. Ketiga contoh penggunaan *setsuzokushi* pada kalimat di atas memiliki fungsi khusus yang dapat membedakan penggunaannya di dalam kalimat. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk memperoleh perbedaan fungsi karena *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* memiliki arti yang sama tetapi fungsi yang berbeda dalam setiap kalimat bahasa Jepang.

Penulis tertarik untuk meneliti ketiga konjungsi tersebut karena dalam jenis *junsatsu no setsuzokushi* yang umumnya digunakan adalah konjungsi '*dakara*', '*sorede*', dan '*sono tameni*' sedangkan konjungsi *shitagatte*', '*yueni*', dan '*soreyue*' penggunaannya jarang sekali penulis temukan kecuali pada bacaan-bacaan yang bersifat formal sehingga penulis tertarik meneliti ketiga konjungsi tersebut. Penulis menggunakan surat kabar sebagai sumber data karena *setsuzokushi* '*shitagatte*', '*yueni*', dan '*soreyue*' merupakan ungkapan yang umumnya digunakan pada bahasa tulis dan penggunaan bahasa di dalam surat kabar umumnya menggunakan bahasa



yang formal. Kemudian penulis mengambil sumber data dari surat kabar online karena pencarian data lebih mudah dan efisien daripada mencari di koran secara manual namun, karena ada beberapa data yang berbayar jadi data yang penulis ambil hanya berita-berita dan artikel-artikel di bulan September yang tidak berbayar saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah, apakah fungsi *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* yang terdapat dalam surat kabar online *asahi.com* edisi September 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah, untuk mengetahui apakah fungsi *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* yang terdapat dalam surat kabar online *asahi.com* edisi September 2017?



1.4 Manfaat

Ada dua macam manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang tentang teori sintaksis, khususnya mengenai *setsuzokushi*, '*shitagatte*', '*yueni*' dan '*soreyue*'.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian *setsuzokushi* selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *junsetsu no setsuzokushi*.
2. Untuk menambah pengetahuan pembelajar bahasa Jepang agar dapat membedakan fungsi dari ketiga konjungsi tersebut dalam kalimat bahasa Jepang secara tepat.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Adapun beberapa definisi istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Surat Kabar

Lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita-berita dan sebagainya; koran (KBBI, 2015 : 506).



2. Media Online

Media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*); koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (*electronic media*); radio, televisi, dan film atau video. (Romli, 2012)

3. Setsuzokushi

Setsuzokushi dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya (Ahmad Dahidi dan Sudjianto, 2010: 170)



BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sintaksis, kalimat, *hinshi* (kelas kata), *setsuzokushi*, fungsi *setsuzokushi*, jenis-jenis *setsuzokushi*, *setsuzokushi shitagatte*, *setsuzokushi yueni*, *setsuzokushi soreyue* yang akan dijelaskan dalam subbab berikut:

2.1 Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, *suntattein*, yang dibentuk dari *sun* artinya ‘dengan’, dan *tattein* artinya ‘menempatkan’. Istilah *suntattein* secara etimologis berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat Verhaar, 1992: 70 (dalam Sukini, 2010: 2). Ilmu yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Hubungan antar kata tersebut meliputi satuan gramatikal yang meliputi frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Verhaar, 2012: 161).

Setiap unsur dalam sintaksis dipahami berdasarkan fungsinya dalam sistem.

Fungsi suatu satuan sintaksis akan tampak apabila satuan itu muncul dalam suatu susunan. Secara tingkatan kata merupakan satuan terkecil yang dikaji dalam sintaksis, sedangkan wacana merupakan satuan terbesar. Artinya, dalam sebuah susunan, terdapat hubungan fungsi antarkata dalam frasa, hubungan fungsi antarkata/frasa dalam kalimat, hubungan fungsi antarklausa dalam kalimat,



dan hubungan fungsi antarkalimat dalam wacana. Fungsi-fungsi dalam sebuah kalimat diisi dengan berbagai kelas kata, salah satunya yang paling sering digunakan dalam sebuah kalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk merangkaikan atau menghubungkan kalimat dengan kalimat atau menghubungkan kalimat dengan bagian-bagian kalimat.

2.2 Kalimat

Achmad dan Alek Abdullah (2012: 80) mendefinisikan kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Dalam ragam tulis, kalimat sebagian besar ditandai oleh huruf kapital pada awal kalimatnya dan tanda akhir seperti tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

Kalimat dibagi menjadi kalimat tunggal 単文 (*tanbun*) dan kalimat majemuk 複文 (*fukubun*). Kalimat tunggal ialah kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari lebih dari satu klausa.

Kalimat majemuk sendiri terbagi atas kalimat majemuk setara yaitu, kalimat yang klausanya memiliki kedudukan yang sejajar atau setara dan kalimat majemuk bertingkat yaitu, kalimat yang klausanya memiliki kedudukan yang tidak setara, serta kalimat majemuk kompleks yaitu, kalimat memiliki tiga klausa atau lebih.

Menurut Sutedi (2008: 70) kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari beberapa perpaduan jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya.



2.3 *Hinshi* (Kelas Kata)

Berikut ini adalah pembagian kelas kata menurut Murakami, 1986: 24 (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 149) yaitu :

1. *Doushi* (動詞) atau Verba

Merupakan salah satu jenis kata yang dapat digunakan untuk menyatakan aktivitas, maupun keberadaan. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Contoh *doushi*, yaitu *aruku* (berjalan), *shinjiru* (percaya), *taberu* (makan).

2. *Keiyoushi* (形容詞) atau Ajektiva-i

Biasa disebut kata sifat golongan satu. Setiap kata yang termasuk dalam *keiyoushi* selalu berakhiran -i dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, serta dapat menjadi adverbial yang menerangkan kata lain dalam sebuah kalimat.

Keiyoushi juga memiliki beberapa perubahan bentuk. Contoh : *atsui* (panas), *chiisai* (kecil).

3. *Keiyoudoushi* (形容動詞) atau Ajektiva-na

Adalah kata yang berdiri sendiri serta merupakan kata sifat golongan dua, memiliki perubahan sendiri yang berbeda dengan kata sifat golongan satu atau *keiyoushi* (形容詞). Contoh dari *keiyoudoshi*, yaitu *jyouzu* (pandai), *kirei* (cantik).

4. *Meishi* (名詞) atau Nomina

Yaitu kata-kata yang menunjukkan nama suatu tempat, benda, orang, peristiwa, dan keadaan. *Meishi* dapat berdiri sendiri dan dapat menjadi subjek. *Meishi* juga tidak memiliki perubahan pada bentuk. Kata yang termasuk ke dalam *meishi*, yaitu *kaban* (tas), *Kyouto* (kota Kyoto), *hikari* (cahaya).



5. *Rentaishi* (連体詞) atau Promina

Kelas kata ini masuk dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan untuk menerangkan nomina. *Rentaishi* ini tidak bisa menjadi subjek atau predikat serta tidak memiliki perubahan bentuk. Contoh : *sono* (itu), *kono* (ini).

6. *Fukushi* (副詞) atau Adverbia

Merupakan kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia yang lainnya tidak dapat berubah bentuk dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat dari suatu aktivitas, suasana, maupun perasaan pembicara. Contoh *fukushi*, yaitu *totemo* (sangat), *amari* (agak).

7. *Kandoushi* (感動詞) atau Interjeksi

Ialah kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan pada umumnya menyatakan ekspresi, perasaan, cara memanggil, cara menjawab, dan sebagainya. *Kandoushi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk. Contoh : *aa*, *ara*, *are*.

8. *Setsuzokushi* (接続詞) atau Konjugasi

Yaitu kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi untuk menyatakan hubungan antara kalimat atau bagian kalimat atau frase dengan frase. *Setsuzokushi* tidak bisa menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain serta tidak memiliki perubahan bentuk. Contoh kata-kata yang masuk kedalam *setsuzokushi*, yaitu *dakara* (oleh sebab itu), *soshite* (lalu), *tatoeba* (misalnya).



9. *Jodoushi* (助動詞) atau Verba bantu

Jenis kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri, dapat berubah bentuk, dan banyak melekat pada *doushi*, *keiyoushi*, serta pada *jodoushi* lain. Contoh : ~*rareru* (bentuk pasif), ~*nai* (bentuk negatif).

10. *Joshi* (助詞) atau Partikel

Merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri, dan tidak memiliki perubahan bentuk. Apabila kata ini terpisah dari kata lain, maka kata ini tidak mempunyai arti. *Joshi* hanya berfungsi untuk menyambung kata-kata *jiritsugo* dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang dan menentukan arti kata tersebut.

Contoh *Joshi*, yaitu *ga*, *wa*, *o*, *e*, *ni*, *no*.

Untuk menghubungkan klausa-klausa agar menjadi satu kalimat yang lengkap atau kalimat dengan kalimat maka dibutuhkan kata penghubung yang disebut dengan konjungsi atau *setsuzokushi* dalam bahasa Jepang.

2.4 *Setsuzokushi*

Setsuzokushi adalah salah satu kelas kata yang dalam penggunaannya bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan, menggabungkan awal kalimat dengan akhir kalimat dan menunjukkan hubungan antara kedua kalimat tersebut.

Ogawa 1985 (dalam Soni, 2012:272) menjelaskan bahwa :

接続詞は品詞の一種、ようぼじょうは二つ以上の語が、文節、く、文、文のれんざしたものの間にたて、りょうしゃをむすびつけ、いみじょうはせんぎょうの表現をでんかんされる動きをもつのである。

Setsuzokushi wa hinshi no isshu, yō hojou wa futatsu ijō no go ka, bunsetsu, ku, bun, bun norenza shita mono nado no ma ni Tate, ryousha o musubitsuke, imi jyou wa sengyou no hyōgen o tenkan sareru ugoki o motsu go dearu.



“(Setsuzokushi merupakan salah satu jenis kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih, klausa dengan klausa, dimana penggabungan tersebut untuk menunjukkan hubungan antara isi ungkapan kalimat pertama dengan kedua, juga berfungsi untuk mengembangkan kalimat yang dirangkaikan oleh *setsuzokushi* tersebut).”

Selanjutnya, Isami (dalam Sudjianto, 2010: 100) menjelaskan bahwa *setsuzokushi* adalah kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat”.

Kemudian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *setsuzokushi* adalah kata sambung yang dalam penggunaannya dapat berdiri sendiri, yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

2.4.1 Fungsi *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Menurut Isami (dalam Sudjianto, 2010:101) *setsuzokushi* memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Setsuzokushi* dipakai untuk merangkaikan, menjajarkan, atau mengumpulkan beberapa kata. *Setsuzokushi* dipakai diantara kata-kata berikut:

4. 箸またはスプーンで食べてください。

Hashi matawa supuun de tabetekudasai.

“Makanlah dengan menggunakan sumpit atau sendok!”

5. 名前、年齢、並びに住所を書いてください。

Namae, nenrei, narabini juusho o kaitekudasai.

“Tuliskan nama, usia, serta alamat anda!”

6. 赤い帽子および白い帽子。

Akai boushi oyobi shiroi boushi.

“Topi merah dan topi putih.”



2. *Setsuzokushi* dipakai untuk menggabungkan dua klausa atau lebih dalam suatu kalimat, menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat. *Setsuzokushi* diapit oleh bagian-bagian kalimat yang digabungkan itu. Konjungsi yang memiliki fungsi tersebut antara lain:

7. 広くて、しかも安いラーメン屋。
Hirokute, shikamo yasui raamenya.
“Toko ramen yang luas lagi murah.”

8. 勉強をするし、また、テレビも見る。
Benkyou mo suru shi, mata, terebi mo miru.
“Saya belajar, juga menonton televisi”

9. [ごめんあさい]と言ったのに、しかし彼はまだ怒っています。
[Gomennasai] to itta no ni, shikashi kare wa mada okotteimasu.
Padahal sudah mengatakan maaf, tetapi dia masih marah.

3. *Setsuzokushi* dipakai untuk menggabungkan dua kalimat, menyatakan bahwa kalimat yang disebutkan sebelumnya berhubungan dengan kalimat yang disebutkan berikutnya. *Setsuzokushi* diletakkan setelah titik pada kalimat pertama.

10. 映画を見に行こうか。それとも、寿司を食べに行こうか。
Eiga o mi ni ikouka. Soretomo sushi o tabe ni ikouka.
“Ayo kita menonton film. Atau ayo kita makan sushi”

11. 愛している。しかし、別れよう。
Aishiteiru. Shikashi, wakareyou.
“Masih cinta sih. Tetapi, ayo putus saja”

12. 今回の日本語能力試験は失敗した。だが、次の日本語能力試験はきっと合格です。
Konkai no nihongo nouryoku shiken wa shippaishita. Daga, tsugi no Nihongo nouryoku shiken wa kitto goukaku desu.
“Ujian kemampuan bahasa Jepang kali ini telah gagal. Akan tetapi, ujian kemampuan bahasa Jepang selanjutnya pasti lulus”



2.4.2 Jenis-Jenis *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Berikut ini adalah jenis-jenis *setsuzokushi* menurut Hirai (1989: 156-157) dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 171-173):

1. *Heiritsu no Setsuzokushi*

Setsuzokushi yang menyatakan hubungan setara. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam jenis ini adalah *oyobi* (dan, serta, lagi), *narabini* (dan, lagi pula, serta, begitu pula), *mata* (dan, lagi, juga, selanjutnya). *Setsuzokushi* jenis ini berfungsi untuk merangkaikan, menjajarkan, atau mengumpulkan beberapa kata atau kalimat yang setara sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang lebih besar.

13. 作文を書き、また読解を読む。

Sakubun o kaki, mata dokkai o yomu.

“Menulis karangan, selanjutnya membaca bacaan.”

14. 果物並びに野菜を食べなさい！

Kudamono narabini yasai o tabenasai!

“Makanlah buah dan sayur!”

2. *Sentaku no Setsuzokushi*

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dengan yang ada pada bagian berikutnya.

Setsuzokushi yang menyatakan pilihan ini adalah *aruiwa* (atau, ataupun, boleh jadi, mungkin barangkali, kalau tidak), *soretomo* (atau, kalau tidak), *matawa* (atau), *moshikashiwa* (atau, ataupun).

15. レンダリングがおいしいか、それともナシゴレンがおいしいか。

Rendangu ga oishii ka, soretomo nashi goreng ga oishii ka?

“Yang lebih enak rending atau nasi goreng?”



16. メッセージまたはLINEで連絡してください！

Messeeji *matawa* Line de renrakushite kudasai!

“Tolong hubungi dengan sms atau Line!”

3. Tenka no Setsuzokushi

Setsuzokushi yang dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya, diantaranya adalah *omakeni* (tambahan, sebagai tambahan, selain itu, lagi pula), *soshite/soushite* (lalu, dan, lagi, selanjutnya), *sonoue* (disamping itu, selain itu, lagi pula, tambahan pula), *sorekara* (lalu, sesudah itu, maka, selanjutnya), *nao* (lagi, lagi pula, selanjutnya, dan lagi, demikian juga), *mata* (lagi, dan juga, selanjutnya tambahan, yang lain). *Setsuzokushi* jenis ini berfungsi untuk menyatakan hubungan tambahan atau penjelasan yang disebutkan kemudian memperkuat penjelasan yang disebutkan sebelumnya.

17. イギリスへ行ったし、そしてアメリカにも行った。

Igrisu e ittashi, *soshite* amerika ni mo itta.

“Setelah pergi ke Inggris selanjutnya pergi ke Amerika.”

18. 雨も酷かったが、そのうえ風も酷かった。

Ame mo hidokatta ga, *sonoue* kaze mo hidokatta.

“Hujannya lebat, selain itu anginnya pun juga kuat.”

4. Gyakusetsu no Setsuzokushi

Setsuzokushi yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang terdapat pada jenis ini adalah; *ga* (tapi, tetapi, namun), *kedo/kedomo/keredo/keredomo* (tapi, tetapi, akan tetapi, meskipun, walaupun), *shikashi* (tetapi, walaupun demikian),

Setsuzokushi yang menyatakan hubungan sebab-akibat atau hubungan persyaratan. *Setsuzokushi* yang menyatakan hubungan sebab-akibat ini antara lain; *sorede* (oleh sebab itu, sehingga, maka) *sokode* (oleh karena itu, maka, jadi), *suruto* (dengan demikian, lantas), *dakara/desukara* (oleh karena itu, maka, karena, sehingga, jadi), *shitagatte* (oleh karena itu, oleh sebab itu, jadi, karena), *yueni* (oleh karena itu, oleh sebab itu), *soreyue* (oleh sebab itu, karena itu), *to* (karena, sebab, bila, kalau). *Setsuzokushi* jenis ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan kata-kata atau kalimat yang disebutkan pertama merupakan syarat atau sebab, sedangkan kata-kata atau kalimat yang disebutkan kemudian merupakan akibat.



21. 彼女は体が弱い。それで、よく欠席する。
*Kanojo wa karada ga yowai. **Sorede**, yoku kesseki suru.*
 “Tubuhnya ringkih. Sehingga sering absen.”

22. 明日は天気が悪くなるそうですね。だから、明日はやめよう、山へ行くのは。
*Ashita wa tenki ga waruku naru soudesu ne. **Dakara**, ashita wa yameyou, yama e iku no wa.*
 “Sepertinya cuaca besok akan buruk. Oleh karena itu, mari kita batalkan, pergi ke gunung.”

6. *Tenkan no Setsuzokushi*

Setsuzokushi yang menyatakan suatu perubahan atau peralihan, *setsuzokushi* yang termasuk ke dalam jenis ini berfungsi merangkai beberapa kata atau kalimat dan menyatakan bahwa pernyataan yang disebutkan kemudian merupakan peralihan/pergantian/perubahan daripada pernyataan yang disebutkan mula-mula.

Setsuzokushi yang termasuk dalam jenis ini diantaranya; *sate* (kalau begitu, baik, nah, adapun, jadi, maka, lantas), *dewa* (kalau begitu, maka, lalu, kemudian, jadi, baiklah), *tokini* (walaupun, demikian, ngomong-ngomong), *tokorode* (oya, ngomong-ngomong, tetapi), *soredewa* (kalau begitu, jika demikian, jadi), *tonikaku* (namun demikian, walau bagaimanapun, pokoknya, pada umumnya, bagaimanapun juga).

23. ときに、あの問題はどうになりましたか。
***Tokini**, ano mondai wa dou narimashita ka?*
 “Ngomong-ngomong, masalah itu jadinya bagaimana?”

24. ところで、来週のコンサートへ行きますか。
***Tokorode**, raishuu no konsaato e ikimasu ka?*
 “Oya, apakah kamu pergi ke konser minggu depan?”



7. Hosetsu no Setsuzokushi

Setsuzokushi yang menyatakan hubungan penjelasan. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam jenis ini ialah; *tsumari* (dengan singkat, dengan kata lain, pendek kata, alhasil, ialah, yaitu, akhirnya, yakni), *sunawachi* (yaitu, yakni, ialah, lalu), *tatoeba* (misalnya, umpamanya, seandainya), *nazenara* (sebab, karena), *yousuruni* (dengan singkat, pendek kata, pokoknya, sebenarnya). *Setsuzokushi* kelompok ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan pernyataan yang disebut kemudian merupakan penjelasan atau tambahan pernyataan yang disebutkan sebelumnya.

25. 出かけるのは方がいい。なぜなら、明日は雨が降るそうだから。
Dekakeru no wa hougai ii. Nazenara, ashita wa ame ga furusou dakara.
“Lebih baik keluar. Sebab, katanya besok akan turun hujan.”

26. 日本は四季、すなわち、春、夏、秋、冬の変化がある。
Nihon wa shiki, sunawachi, haru, natsu, aki, fuyu no henka ga aru.
“Ada empat pergantian musim di Jepang. Yaitu, musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin.”

Pada penelitian ini penulis membatasi tiga *setsuzokushi* yaitu, *shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* yang termasuk ke dalam jenis *junsetsu no setsuzokushi* atau konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat.

2.4.3 *Setsuzokushi Shitagatte*

Setsuzokushi shitagatte dalam kamus Kenji Matsuura memiliki arti “oleh sebab itu”, “dari itu”, dan “maka itu”. Berikut ini adalah beberapa pengertian *Setsuzokushi shitagatte*:

1. 「したがって」は、前文の内容から当然生じて来ることを後に続けるので、話し手の自由意思による場合に使うとおかしい。
(Katsumi, 2003 : 44)



(Shitagatte) wa, zenbun no naiyou kara touzen shoujite kuru koto o ato ni tsudzokeru node, hanashi te no jiyuu ishi ni yoru baai ni tsukau to okashii.

“Karena *Shitagatte* melanjutkan hasil yang muncul secara alami dari isi kalimat sebelumnya pada kalimat setelahnya, tidak tepat jika digunakan untuk mengungkapkan pendapat dari pembicara.”

27. 彼に過失はない。したがって賠償責任はない。

Kare ni kashitsu wa nai. Shitagatte baishou sekinin wa nai.

“Dia tidak bersalah. Oleh sebab itu, tidak ada kewajiban untuk kompensasi.”

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi shitagatte* sebagai kalimat yang melanjutkan hasil alami dari kalimat sebelumnya yang muncul secara alami, yaitu, seseorang yang tidak bersalah umumnya tidak memiliki kewajiban untuk membayar kompensasi.

2. “S₁. *Shitagatte* S₂” is used to express that S₂ naturally results from S₁. The focus of the conjunction is more on the result than the cause. (Seiichi dan Michio, 1995 : 396)

“K₁. *Shitagatte* K₂” digunakan untuk mengungkapkan bahwa K₂ adalah hasil yang alami dari K₁. Fokus konjungsinya lebih pada hasil daripada penyebab.

28. この辺りは非常に交通の便が良い。したがって地価が高い。

Kono atari wa hijou no koutsuu no ben ga yoi. Shitagatte chika ga takai.

“Di area ini memiliki akses transportasi yang sangat bagus. Oleh sebab itu, harga tanahnya mahal.”

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi shitagatte* sebagai hasil yang muncul secara alami dari kalimat pertama yaitu, harga tanah yang sudah pasti mahal karena dalam kalimat pertama disebutkan bahwa akses transportasi di area itu sangat bagus.



Dari kedua teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *setsuzokushi shitagatte* memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Melanjutkan hasil yang muncul secara alami dari isi kalimat sebelumnya pada kalimat setelahnya dan tidak tepat jika digunakan untuk mengungkapkan pendapat dari pembicara.
2. Mengungkapkan bahwa K_2 adalah hasil yang alami dari K_1 . Fokus konjungsinya lebih pada hasil daripada penyebab.

2.4.4 *Setsuzokushi Yueni*

Setsuzokushi yueni dalam kamus Kenji Matsuura memiliki arti “karena itu” dan “sebab itu”. Berikut ini adalah pengertian *setsuzokushi yueni*:

1. 「ゆえに」は、論理的な説明に用いられる接続詞です。前件に理由後件に帰結として話手の判断を述べるのが普通です。(Isao, 2001: 465)
(*Yueni*) wa, ronri tekina setsume ni mochiirareru setsuzokushi desu. Zenken ni riyuu kouken ni kiketsu toshite hanashite no handan o noberu ga futsuu desu.
“*Yueni* adalah konjungsi yang digunakan pada penjelasan yang logis. Biasa untuk menyatakan penilaian pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya.”
29. 貧しいがゆえに十分な教育を受けられない人がいる。
Mazushii ga yueni juubun na kyoiku o ukerarenai hito ga iru.
“Ada orang-orang yang tidak bisa mendapat pendidikan yang cukup karena kemiskinan.”

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi yueni* sebagai kalimat yang menyatakan penjelasan yang logis dan penilaian penulis sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya yaitu, kemiskinan yang menyebabkan banyak orang yang tidak bisa mendapatkan pendidikan.

2. 故には数学の証明問題など限られた場合にのみ使われます。(Isao, 2001: 465).
Yueni wa suugaku wa shoumondai nado kagirareta baai ni nomi tsukawaremasu.



“Yueni hanya digunakan hanya untuk kasus terbatas seperti masalah bukti matematis dan lainnya”

30. 角A は直角、角B は30 度である。ゆえに、角C は60 度である。
Kaku A wa chokkaku, kaku B wa 30 do de aru. Yueni, kaku C wa 60 do de aru.

“Sudut A adalah sudut siku-siku, sudut B adalah 30 derajat. Karena itu, sudut C adalah 60 derajat.”

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi yueni* dalam masalah pembuktian matematika yaitu menjelaskan bahwa sudut A adalah sudut siku-siku, nilai pada sudut B adalah 30 derajat sehingga, nilai sudut C adalah 60 derajat.

3. 前件を理由にして、後件の帰結を続ける。(Katsumi, 2003: 78)

Zenken o riyuu ni shite, kouken no kiketsu o tsudzukeru.

“Melanjutkan hasil kalimat setelahnya yang berdasarkan pada alasan kalimat sebelumnya.”

31. なんペン注意しても駅前違法駐輪が改まらない。ゆえに駅前の一定区域を限り、自転車、バイク等の乗り入れが禁止された。
Nan pen chuui shite mo ekimae no ihou chuurin ga aratamaranai. Yueni ekimae no ittei kuiki o kagiri, jitensha, baiku tou no nori ire ga kinshi sareta.

“Meskipun sudah banyak memperhatikan fasilitas parkir sepeda ilegal di depan stasiun yang tidak berubah. Karena itu di depan stasiun di daerah tertentu, motor sepeda dan lainnya dilarang masuk.”

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi yueni* sebagai hasil yang berdasarkan pada dari kalimat sebelumnya, yaitu dilarang masuknya kendaraan di daerah tertentu di depan stasiun karena parkir ilegal.



Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa *setsuzokushi yueni* memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Digunakan pada penjelasan yang logis.
2. Menyatakan penilaian pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya.
3. Untuk kasus terbatas seperti masalah bukti matematis dan lainnya.

2.4.5 *Setsuzokushi Soreyue*

Setsuzokushi soreyue dalam kamus Kenji Matsuura memiliki arti “sebab itu”, “karena itu”, dan “oleh sebab itu”. Berikut ini adalah pengertian *setsuzokushi soreyue*:

1. 「それゆえ」は、主に前件に原因、後に帰結としての事実を述べる場合に使われます。(Isao, 2001: 465)
(*Soreyue*) *wa*, *omoni zenken ni gen'in, ato ni kiketsu toshite no jijitsu o noberu baai ni tsukawaremasu.*

(*Soreyue*) digunakan ketika mengungkapkan penyebab pada kalimat sebelumnya dan fakta sebagai akibat setelahnya.

32. 彼は自分の能力を過信していた。それゆえに人の忠告を聞かず失敗した。

Kare wa jibun no nouryoku o kashin shite ita. Soreyueni hito no chuukoku o kikazu shippai shita.

“Dia meremehkan kemampuannya. Karena itu ia tidak mendengarkan peringatan orang lain dan akhirnya gagal.”

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi soreyue* untuk menjelaskan penyebab pada kasus sebelumnya, yaitu dia meremehkan kemampuannya dan tidak mendengarkan peringatan orang lain sehingga berakhir dengan kegagalan.

2. Links two sentences and expresses a cause-and-effect relationship. A formal literary expression, often used in academic papers in mathematics, philosophy, and so on. *Soreyue* and *yueni* can also be used. (Sunakawa *et al*, 2015: 100).



Menghubungkan dua kalimat dan mengungkapkan hubungan sebab-akibat. Sebuah ungkapan sastra formal, yang biasa digunakan dalam makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya. *Soreyue* dan *yueni* juga bisa digunakan.

33. 最近、腸チフスに感染して帰国する旅行者が増加している。/a それゆえ飲み水には十分注意されたい。 *Saikin, chouchifusu ni kansen shite kikoku suru ryokousha ga zouka shiteiru. Soreyue nomi mizu ni wa juubun chuuisaretai.* “Akhir-akhir ini, jumlah pelancong yang terinfeksi tifoid yang akan kembali telah meningkat. Oleh karena itu, diharapkan berhati-hati dengan air yang diminum.

Pada contoh kalimat di atas menunjukkan fungsi *setsuzokushi shitagatte* untuk menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat kedua dan dalam konteks yang formal seperti sebuah kutipan dari berita.

Dari kedua teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *setsuzokushi soreyue* memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengungkapkan penyebab pada kalimat sebelumnya dan fakta sebagai akibat setelahnya.
2. Ungkapan sastra formal, yang biasa digunakan dalam makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Muchlis Arifin Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya pada tahun 2014 dengan judul ‘*Setsuzokushi* (Konjungsi Bahasa Jepang) Dalam Naskah Pidato Bahasa Jepang Tingkat Nasional Tahun 2012’.



2. Mashita Candrawulan Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya pada tahun 2016 dengan judul '*Setsuzokushi Tame/Tame Ni* Dalam Majalah Niponica Edisi 12, 13, 14 Tahun 2014'. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan fungsi dan perbedaan penggunaan '*Tame/Tame Ni*'.

3. Kartika Anggraini Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya pada tahun 2017 dengan judul '*Fungsi dan Makna Setsuzokushi Shikamo, Soshite dan Soreni dalam Anime Detective Conan Episode 804-825*'.

Muchlis meneliti tentang penggunaan *gyakusetsu no setsuzokushi* atau konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan berdasarkan fungsinya dalam kalimat bahasa Jepang. Adapun sumber data yang digunakan adalah naskah teks pidato bahasa Jepang. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah Muchlis meneliti seluruh konjungsi yang termasuk ke dalam jenis *gyakusetsu no setsuzokushi*, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada 3 konjungsi saja.

Penelitian Mashita Candrawulan meneliti fungsi dan perbedaan penggunaan serta frekuensi kemunculan *setsuzokushi Tame/Tame Ni*. Kemudian klasifikasi kelas kata dalam penelitian Mashita menggunakan teori dari Jori Isao. Selain itu, penelitian Mashita menggunakan sumber data majalah Niponica edisi 12, 13, dan 14. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, klasifikasi kelas kata yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Hirai Masao dan penulis tidak meneliti perbedaan penggunaan dan frekuensi kemunculan.

Penelitian Kartika Anggraini meneliti fungsi dan makna yang terkandung dalam *setsuzokushi shikamo, soshite* dan *soreni*. Kemudian penelitian Kartika juga meneliti persubstitusian di antara ketiga konjungsi tersebut. Perbedaan dengan



penelitian ini adalah sumber data yang digunakan serta jenis konjungsi yang diteliti berdeda, Kartika menggunakan anime sebagai sumber data dan jenis konjungsi yang diteliti adalah *gyakusetsu no setsuzokushi*, serta penelitian ini tidak meneliti makna dan persubtitusian di antara ketiga konjungsi.

Persamaan dengan ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti *setsuzokushi*. Kemudian penelitian ini juga meneliti fungsi dari penggunaan konjungsi-konjungsi dalam kalimat pada bacaan dalam bahasa Jepang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tidak berupa angka. Menurut Bogdan dan Taylor (1993:30), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kemudian menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan deskriptif lebih memusatkan pada fenomena aktual pada saat penelitian berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian pada saat penelitian berlangsung yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk kata-kata.



3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita dan artikel-artikel tidak berbayar yang terdapat dalam surat kabar *online* *asahi.com* edisi September 2017. Surat kabar *online* *asahi.com* adalah situs *Asahi shinbun* atau koran *Asahi*. Dalam situs *Asahi shinbun* terdapat banyak berita dan artikel-artikel dalam banyak kategori. Situs *Asahi shinbun* hampir setiap menit selalu memperbaharui berita-berita terkini baik dari dalam negeri, maupun luar negeri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Membaca berita dan artikel yang terdapat pada surat kabar *online* *asahi.com*.
2. Mencatat sumber data berupa kalimat-kalimat yang menggunakan *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue*.
3. Mengidentifikasi dan memastikan kebenaran data untuk kemudian digunakan sebagai bahan analisis.
4. Melakukan pengodean, misal AS/Mar/2. Kode ini menunjukkan bahwa data ada pada *Asahi Shinbun* (koran *Asahi*) edisi Maret tanggal 2.

Pengumpulan data dilakukan untuk menjaga kealamiahannya data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka yaitu dengan mengumpulkan berita dan artikel yang terdapat dalam surat kabar *online* *asahi.com* edisi September 2017.



3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan menggolongkannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam karya tulis ini antara lain dengan identifikasi, interpretasi, analisis dan pemberian kesimpulan. Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif (Miles dan Huberman dalam Sutopo, 2002:91-93). Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi data yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan.
2. Mengklasifikasikan data dan menganalisis sesuai dengan jenis serta perbedaan dalam penggunaan konjungsi pada situs koran asahi.com edisi September 2017.
3. Melakukan pembahasan pada setiap data temuan yang kemudian akan diperlihatkan dalam bentuk deskripsi narasi lengkap.
4. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang diperoleh.



BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai temuan dari sumber data beserta pembahasan mengenai rumusan masalah.

4.1 Temuan

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berikut ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian berupa temuan *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* yang terdapat dalam surat kabar *online* *asahi.com* edisi September 2017. Berikut ini adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.1 Data Temuan *Setsuzokushi Shitagatte*, *Yueni*, dan *Soreyue*

No.	<i>Setsuzokushi</i>	Jumlah Data
1	<i>Shitagatte</i>	13
2	<i>Yueni</i>	11
3	<i>Soreyue</i>	14
	Total	38

Jumlah data temuan yang ditemukan pada surat kabar *online* *asahi.com* edisi September 2017 adalah 38 data, temuan *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* yang akan dianalisis perbedaan fungsinya dalam kalimat hanya 11 data sebagai perwakilan karena sebagian besar memiliki fungsi yang sama. Temuan yang tidak ditulis dalam pembahasan akan diperlihatkan pada bagian lampiran.



4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan data yang telah didapatkan. Selanjutnya akan dibahas fungsi dari masing-masing *setsuzokushi*.

4.2.1 *Setsuzokushi Shitagatte*

Berikut ini adalah fungsi *setsuzokushi shitagatte*:

1. Melanjutkan hasil yang muncul secara alami dari isi kalimat sebelumnya pada kalimat setelahnya dan tidak tepat jika digunakan untuk mengungkapkan pendapat pendapat dari pembicara.
2. Mengungkapkan bahwa K_2 adalah hasil yang alami dari K_1 . Fokus konjungsinya lebih pada hasil daripada penyebab.

Berikut adalah analisis data yang diambil dari penggalan berita yang terdapat dalam surat kabar *online asahi.com* edisi September 2017 yang menggunakan *setsuzokushi shitagatte* dan sesuai dengan fungsi yang telah disebutkan di atas.

Data 1:

そういう流れの中で AI（人工頭脳）を導入活用し、業務を効率化する。そうすると、店舗での接客や後方の事務作業はいらなくなっていく。したがって不要な人材が大量にでてくるのだ。(AS/Sep/14)

*Sou iu nagare no naka de AI (jinkou zunou) o dounyuu katsuyoushi, gyomu o kouritsu kasuru. Sou naru to, tenpo de no sekkyaku ya kouhou no jimu sagyou wa iranaku natte iku. **Shitagatte** fuyou na jinzai ga tairyuu ni detekuru no da.*

Di tengah arus tersebut, AI (Sibernetika) mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Dengan demikian, toko jadi tidak membutuhkan lagi pelayan dan pekerjaan melayani tamu. Oleh sebab itu, SDM yang tidak dibutuhkan menjadi berkurang dalam jumlah besar.



Pembahasan:

Data 1 menggunakan *setsuzokushi shitagatte* yang memiliki arti 'oleh sebab itu'. Kalimat setelahnya merupakan hasil alami yang muncul dari kalimat sebelumnya yaitu, SDM yang tidak dibutuhkan menjadi berkurang dalam jumlah besar (kalimat setelah) yang disebabkan oleh AI (Sibernetika) mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Dengan demikian, toko jadi tidak membutuhkan lagi pelayan dan pekerjaan melayani tamu (kalimat sebelum *setsuzokushi shitagatte*). Kesimpulan dalam data di atas merupakan pendapat yang ditarik berdasarkan fakta yang telah disebutkan, bukan merupakan pendapat pribadi dari penulis berita. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi shitagatte* pada data di atas memiliki fungsi melanjutkan hasil yang muncul secara alami dari isi kalimat sebelumnya pada kalimat setelahnya dan bukan merupakan pendapat dari penulis.

Data 2:

教員の1週間当たりの担任授業時数は、小学校 24.5 時間、中学校 17.9 時間、高校 15.4 時間とされ、とりわけ、小学校教員の授業負担が大きい (2013 年度文部科学省「学校教員統計調査」)。したがって、小学校教員の業務負担の軽減を図るため、義務標準法における教員配置基準の改善を行い、週平均の担任授業時数が少なくとも 18 時間程度に改善されるようにする必要がある。(AS/Sep/21)

Kyouin no 1 shuukan atari no tannin jugyou jisuu wa, shougakkou 24. 5 jikan, chuugakkou 17. 9 jikan, koukou 15. 4 jikan to sare, toriwake, shougakkou kyouin no jugyou futan ga ookii (2013 nendo bun bukagakushou [gakkou kyouin toukei chousa]). Shitagatte, shougakkou kyouin no gyomu futan no keigen o hakaru tame, gimu hyoujunhou ni okeru kyouin haichi kijun no kaizen o okonai, shuu heikin no tannin jugyou jisuu ga sukunakutomo 18 jika teido ni kaizen sareru you ni suru hitsuyou ga aru.

Jam mengajar guru di kelas dalam satu minggu adalah, guru SD 24,5 jam, SMP 17,9 jam, SMA 15,4 jam, jadi, guru SD memiliki lebih banyak jam mengajar di



kelas (“Survei Guru Sekolah” MEXT 2013). Oleh sebab itu, untuk mengurangi jam mengajar guru SD, perlu diadakan pembaharuan pada standar penempatan guru pada undang-undang guru, yaitu dengan merevisi jam mengajar guru menjadi paling tidak rata-rata 18 jam dalam seminggu.

Pembahasan:

Data 2 menggunakan *setsuzokushi shitagatte* yang memiliki arti oleh sebab itu. Kalimat setelahnya merupakan hasil alami yang muncul dari kalimat sebelumnya yaitu, untuk mengurangi jam mengajar guru SD, perlu diadakan pembaharuan pada standar penempatan guru pada undang-undang guru, yaitu dengan merevisi jam mengajar guru menjadi paling tidak rata-rata 18 jam dalam seminggu (kalimat setelah) yang disebabkan oleh jam mengajar guru SD memiliki lebih banyak jam mengajar di kelas (kalimat sebelum *setsuzokushi shitagatte*). Kesimpulan dalam data di atas merupakan kesimpulan yang di dalamnya terdapat saran dari penulis yang berdasarkan fakta yang telah dilampirkan, bukan merupakan saran pribadi dari penulis berita. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi shitagatte* pada data di atas memiliki fungsi melanjutkan hasil yang muncul secara alami dari isi kalimat sebelumnya pada kalimat setelahnya.

Data 3:

糖尿病患者では、肺炎球菌、クレブシエラ、結核などにかかるリスクが高くなります。したがって、肺炎が疑われる場合は、必ず肺結核か否かを明らかにすることが重要です。(AS/Sep/25)

Tounyou byou kanja de wa, haien kyuukin, kurebushiera, kekkaku nado ni kakaru risuku ga takaku narimasu. Shitagatte, haien ga utagawareru baai wa, kanarazu haiekkaku ka hika o akiraka ni suru koto ga juuyou desu.



Pasien pengidab diabetes memiliki resiko lebih tinggi terjangkit pneumokokus, klebsiella, tuberkolis dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan ada tidaknya tuberkulosis paru-paru bila diduga terjadi infeksi paru-paru.

Pembahasan:

Data 3 menggunakan *setsuzokushi shitagatte* yang memiliki arti ‘oleh sebab itu’.

Kalimat pertama sebelum *setsuzokushi shitagatte* merupakan alasan yaitu, pasien pengidab diabetes memiliki resiko lebih tinggi terjangkit penyakit, sedangkan

kalimat kedua merupakan kesimpulan yang ditarik dari kalimat pertama yaitu, penting untuk memastikan ada tidaknya tuberkulosis paru-paru bila diduga terjadi infeksi paru-paru. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi shitagatte* pada data di atas memiliki fungsi mengungkapkan bahwa K₂ adalah hasil yang alami dari

K₁. Fokus konjungsinya lebih pada hasil daripada penyebab.

Data 4:

資産価値は「今」ではなく「十数年～数十年後の評価」が大切になる。したがって、資産価値の観点でランキングを見るコツは、単年の結果でなく過去から最新までの人気の継続性を見ることだ。
(AS/Sep/7)

Shisan kachi wa [ima] dewanaku [juusuu nen ~ suujuu nen go no hyouka] ga taisetsu ni naru. Shitagatte, shisan kachi no kanten de rankingu o miru kotsu wa, tannen no kekka de naku kako kara saishin made no ninki no keizokusei o miru koto da.

Nilai aset dinilai penting bukan karena nilai “saat ini” melainkan “nilai 10 tahun atau berpuluh-puluh tahun kemudian”. Oleh sebab itu, untuk melihat peringkat nilai aset tidak bisa dari hasil beberapa tahun saja, tapi secara berkelanjutan popularitas di masa lalu hingga sekarang.



Pembahasan:

Data 4 menggunakan *setsuzokushi shitagatte* yang memiliki arti ‘oleh sebab itu’. Kalimat pertama sebelum *setsuzokushi shitagatte* merupakan alasan yaitu, nilai aset dinilai penting bukan karena nilai “Saat ini” melainkan “Nilai 10 tahun atau berpuluh-puluh tahun kemudian, sedangkan kalimat kedua merupakan kesimpulan yang ditarik dari kalimat pertama yaitu, untuk melihat peringkat nilai aset tidak bisa dari hasil beberapa tahun saja, tapi secara berkelanjutan popularitas di masa lalu hingga sekarang. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi shitagatte* pada data di atas memiliki fungsi mengungkapkan bahwa K₂ adalah hasil yang alami dari K₁. Fokus konjungsinya lebih pada hasil daripada penyebab.

Berikut ini adalah tabel hasil temuan *setsuzokushi shitagatte*:

Tabel 4.2 Data Analisis Temuan *Setsuzokushi Shitagatte*

No	Kalimat	Cara Baca	Arti	Fungsi	
				1	2
1.	そういう流れの中で AI (人工頭脳) を導入活用し、業務を効率化する。そうすると 店舗での接客や後方の事務作業はいらなくなっていく。したがって不要な人材が大量にでてるのだ。(AS/Sep/14)	Tounyou byoukanja de wa, haien kyuukin, kurebushiera, kekkaku nado ni kakaru risuku ga takaku narimasu. <i>Shitagatte</i> , haien ga utagawareru baai wa, kanarazu haiekkaku ka hi ka o akiraka ni suru koto ga juuyou desu.	Di tengah arus tersebut, AI (Sibernetika) mulai diterapkan untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Dengan demikian, toko jadi tidak membutuhkan lagi pelayan dan pekerjaan melayani tamu. <u>Oleh sebab itu</u> , SDM yang tidak dibutuhkan menjadi berkurang dalam jumlah besar.	✓	
2.	教員の 1 週間当たりの担任授業時数は、小学校 24.5 時間、中学校 17.9 時間、高校 15.4 時間とされ、とりわけ、小学校教員の授業負担が大きい	Kyouin no 1 shuukan atari no tannin jugyou jisuu wa, shougakkou 24. 5 jikan, chuugakkou 17. 9 jikan, koukou 15. 4 jikan to sare, toriwake, shougakkou kyouin no jugyou	Jam mengajar guru di kelas dalam satu minggu adalah, guru SD 24,5 jam, SMP 17,9 jam, SMA 15,4 jam, jadi, guru SD memiliki lebih banyak jam mengajar di kelas (“Survei Guru Sekolah” MEXT 2013).	✓	



	(2013 年度文部科学省「学校教員統計調査」)。したがって、小学校教員の業務負担の軽減を図るため、義務標準法における教員配置基準の改善を行い、週平均の担任授業時数が少なくとも 18 時間程度に改善されるようにする必要がある。(AS/Sep/21)	futan ga ookii (2013 nendo bun bukagakushou [gakkou kyounin toukei chousa]). Shitagatte, shougakkou kyounin no gyomu futan no keigen o hakaru tame, gimu hyoujunhou ni okeru kyounin haichi kijun no kaizen o okonai, shuu heikin no tannin jugyou jisuu ga sukunakutomo 18 jika teido ni kaizen sareru you ni suru hitsuyou ga aru.	Oleh sebab itu, untuk mengurangi jam mengajar guru SD, perlu diadakan pembaharuan pada standar penempatan guru pada undang-undang guru, yaitu dengan merevisi jam mengajar guru menjadi paling tidak rata-rata 18 jam dalam seminggu.	
3.	糖尿病患者では、肺炎球菌、クレブシエラ、結核などにかかるリスクが高くなります。したがって、肺炎が疑われる場合は、必ず肺結核が否かを明らかにすることが重要です。(AS/Sep/25)	Tounyou byoukanja de wa, haien kyuuikin, kurebushiera, kekaku nado ni kakaru risuku ga takaku narimasu. Shitagatte, haien ga utagawareru baai wa, kanarazu haiekkaku ka hi ka o akiraka ni suru koto ga juuyou desu.	Pasien pengidab diabetes memiliki resiko lebih tinggi terjangkit pneumokokus, klebsiella, tuberkolis dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan ada tidaknya tuberkulosis paru-paru bila diduga terjadi infeksi paru-paru.	✓
4.	資産価値は「今」ではなく「十数年～数十年後の評価」が大切になる。したがって、資産価値の観点でランキングを見るコツは、単年の結果でなく過去から最新までの人気の継続性を見ることだ。(AS/Sep/7)	Shisan kachi wa [ima] dewanaku [juusuu nen ~ suujuu nen go no hyouka] ga taisetsu ni naru. Shitagatte, shisan kachi no kanten de rankingu o miru kotsu wa, tannen no kekka de naku kako kara saishin made no ninki no keizokusei o miru koto da.	Nilai aset dinilai penting bukan karena nilai “saat ini” melainkan “nilai 10 tahun atau berpuluh-puluh tahun kemudian”. Oleh sebab itu, untuk melihat peringkat nilai aset tidak bisa dari hasil beberapa tahun saja, tapi secara berkelanjutan popularitas di masa lalu hingga sekarang.	✓



4.2.2 *Setsuzokushi Yueni*

Berikut ini adalah fungsi *setsuzokushi shitagatte*:

1. Digunakan pada penjelasan yang logis dan menyatakan penilaian pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya.
2. Untuk kasus terbatas seperti masalah bukti matematis dan lainnya.

Berikut adalah analisis data yang diambil dari penggalan berita yang terdapat dalam surat kabar *online asahi.com* edisi September 2017 yang menggunakan *setsuzokushi yueni* dan sesuai dengan fungsi yang telah disebutkan di atas.

Data 1:

スナック的なおいしさの中にも深みがあるのは、素材のよさゆえに
ちがいない。(AS/Sep/6)

Sunakkuteki na oishisa no naka ni mo fukami ga aru no wa, sozai no yosa yueni chigainai.

Saya yakin ada juga kedalaman rasa kenikmatan seperti camilan **karena** kualitas bahan yang bagus.

Pembahasan:

Data 1 menggunakan *setsuzokushi yueni* yang memiliki arti 'karena itu'. Namun, karena dalam kalimat pada data di atas di atas tidak menyatakan kesimpulan jadi, lebih tepat jika diartikan dengan konjungsi 'karena' selain itu, kalimat pada data di atas merupakan penilaian penulis yaitu, kedalaman rasa kenikmatan camilan yang disebabkan kualitas bahannya. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi yueni* pada data di termasuk ke dalam fungsi 1.



Data 2:

東大の女子がいると、女子太の子がしらける。それに男子学生は東大女子を恋愛の対象として見てないからいらぬ。ゆえに東大の女子学生はインカレのテニスサークルに入れてもらえない、これは差別だ” (AS/Sep/25)

Toudai no joshi ga iru to, joshidai no ko ga shirakeru. Soreni danshi gakusei wa Toudai joshi o renai no taishou to shite mitenai kara iranai. Yueni Toudai no joshi gakusei wa inkare no tenisu saakuru ni irete moraenai, kore wa sabetsu da”

Jika ada mahasiswi Universitas Tokyo, mahasiswi Universitas Perempuan terlihat tidak senang. Selain itu, mahasiswa merasa tidak butuh mahasiswi Universitas Tokyo karena tidak memandang mereka sebagai seseorang untuk dijadikan kekasih. Karena itu, mahasiswa Universitas Tokyo tidak diperbolehkan untuk masuk ke klub tenis universitas lain, ini adalah diskriminasi.

Pembahasan:

Data 2 menggunakan *setsuzokushi yueni* yang memiliki arti ‘karena itu’.

Kalimat sebelumnya menyatakan alasan yaitu, jika ada mahasiswi Universitas Tokyo mahasiswi Universitas Perempuan terlihat tidak senang dan mahasiswa merasa tidak butuh mahasiswi Universitas Tokyo karena tidak memandang mereka sebagai seseorang untuk dijadikan kekasih, sedangkan kalimat setelahnya menyatakan akibat yaitu, mahasiswa Universitas Tokyo tidak diperbolehkan untuk masuk ke klub tenis universitas lain. Selain itu dalam kalimat ini juga terdapat penilaian penulis yang menganggap bahwa hal tersebut adalah diskriminasi. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi yueni* pada data di atas memiliki fungsi menyatakan penilaian pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya.

**Data 3:**

社会的に悪者ではあるのだが、巨大な悪と対決するヒーローを演じることがあるし、人間の弱さをさらけ出すこともある。著者が造り出した犯罪者たちの実相は複雑で簡単につかめない。ゆえに興味は尽きない。(AS/Sep/24)

Shakaiteki ni warumono de wa aru no daga, kyodai na aku to taiketsu suru hiirou o enjiru koto ga arushi, ningen no yowasa o sarakedasu koto mo aru. Chosha ga tsukuridashita hanzaisha tachi no jissou wa fukuzatsu de kantan ni tsukamenai. Yueni kyoumi ga tsukinai.

Menceritakan seorang pahlawan melawan kejahatan besar dan penjahat kota untuk menunjukkan sisi lemah dari manusia. Penulis membuat realita penjahat yang rumit dan tidak mudah ditebak. Karena itu, sangat menarik.

Pembahasan:

Data 3 menggunakan *setsuzokushi yueni* yang memiliki arti 'karena itu'. Kalimat sebelumnya menyatakan alasan yaitu, seorang pahlawan melawan kejahatan besar dan penjahat kota untuk menunjukkan sisi lemah dari manusia. Penulis buku membuat realita penjahat yang rumit dan tidak mudah ditebak, sedangkan kalimat setelahnya menyatakan penilaian penulis yang menyatakan bahwa buku tersebut sangat menarik berdasarkan jalan ceritanya. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi yueni* pada data di atas memiliki fungsi menyatakan penilaian pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya.



Berikut ini adalah tabel hasil temuan *setsuzokushi yueni*:

Tabel 4.2.1 Data Analisis Temuan *Setsuzokushi Yueni*

No	Kalimat	Cara Baca	Arti	Fungsi	
				1	2
1.	スナック的なおいしさの中にも深みがあるのは、素材のよさゆえにちがいない。(AS/Sep/6)	<i>Sunakkuteki na oishisa no naka ni mo fukami ga aru no wa, sozai no yosa yueni chigainai.</i>	Saya yakin ada juga kedalaman rasa kenikmatan seperti camilan karena kualitas bahan yang bagus.	✓	
2.	東大の女子がいると、女子大の子がしらける。それに男子学生は東大女子を恋愛の対象として見てないからいらぬ。 <u>ゆえに</u> 東大の女子学生はインカレのテニスサークルに入れてもらえない、これは差別だ”(AS/Sep/6)	<i>Toudai no joshi ga iru to, joshidai no ko ga shirakeru. Soreni danshi gakusei wa Toudai joshi o renai no taishou to shite mitenai kara iranai. Yueni Toudai no joshi gakusei wa inkare no tenisu saakuru ni irete moraenai, kore wa sabetsu da”</i>	Jika ada mahasiswi Universitas Tokyo, mahasiswi Universitas Perempuan terlihat tidak senang. Selain itu, mahasiswa merasa tidak butuh mahasiswi Universitas Tokyo karena tidak memandang mereka sebagai seseorang untuk dijadikan kekasih. Karena itu , mahasiswa Universitas Tokyo tidak diperbolehkan untuk masuk ke klub tenis universitas lain, ini adalah diskriminasi.	✓	
3.	社会的に悪者ではあるのだが、巨大な悪と対決するヒーローを演じることがあるし、人間の弱さをさらけ出すこともある。著者が造り出した犯罪者たちの実相は複雑で簡単につかめない。 <u>ゆえに</u> 興味が尽きない。(AS/Sep/24)	<i>Shakaiteki ni warumono de wa aru no daga, kyodai na aku to taiketsu suru hiirou o enjiru koto ga arushi, ningen no yowasa o sarakedasu koto mo aru. Chosha ga tsukuridashita hanzaisha tachi no jissou wa fukuzatsu de kantan ni tsukamenai. Yueni kyoumi ga tsukinai.</i>	Menceritakan seorang pahlawan melawan kejahatan besar dan penjahat kota untuk menunjukkan sisi lemah dari manusia. Penulis membuat realita penjahat yang rumit dan tidak mudah ditebak. Karena itu , sangat menarik.		✓



4.2.3 Analisis Data *Setsuzokushi Soreyue*

Berikut ini adalah fungsi *setsuzokushi soreyue*:

1. Mengungkapkan penyebab pada kalimat sebelumnya dan fakta sebagai akibat setelahnya.
2. Ungkapan sastra formal, yang biasa digunakan dalam makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya.

Berikut adalah analisis data yang diambil dari penggalan berita yang terdapat dalam surat kabar *online asahi.com* edisi September 2017 yang menggunakan *setsuzokushi soreyue* dan sesuai dengan fungsi yang telah disebutkan di atas.

Data 1:

つまりITは、本質的に雇用を増やす以上に減らしてしまうのである。それゆえ、ITに仕事を奪われた人の多いです。(AS/Sep/5)

*Tsumari IT wa, honshitsuteki ni koyou o fuyasu ijou ni herashite shimau no dearu. **Soreyue**, IT ni shigoto o ubawareta hito no ooi desu.*

Dengan kata lain, IT benar-benar semakin mengurangi lapangan pekerjaan masyarakat. Oleh sebab itu, banyak orang yang pekerjaannya telah dirampas oleh IT.

Pembahasan:

Data 1 menggunakan *setsuzokushi soreyue* yang memiliki arti ‘oleh sebab itu’. Kalimat sebelumnya pada data di atas menyatakan penyebab yaitu, IT benar-benar semakin mengurangi lapangan pekerjaan masyarakat, sedangkan kalimat setelahnya menyatakan fakta sebagai akibatnya yaitu, banyak orang yang



pekerjaannya telah dirampas oleh IT. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi soreyue* pada data di atas termasuk ke dalam fungsi 1.

Data 2:

もともと一国における「適正な企業数」などは存在しない。それゆえ、開業率が高いか低いか、という数値は「経済の活力」とは無関係なはずである。(AS/Sep/6)

Motomoto ikkoku ni okeru [tekisei na kigyousuu] nado wa sonzai shinai. Soreyue, kaigyouritsu ga takai ka hikui ka, to iu suuchi wa [keizai no katsuryoku] to wa mukankei na hazu dearu.

Pada dasarnya tidak ada yang disebut “Jumlah perusahaan yang tepat” dalam sebuah negara. Oleh sebab itu, besar-kecilnya angka pada rasio membangun perusahaan tidak relevan dengan “vitalitas ekonomi”.

Pembahasan:

Data 2 menggunakan *setsuzokushi soreyue* yang memiliki arti ‘oleh sebab itu’. Kalimat sebelumnya pada data di atas menyatakan penyebab yaitu, tidak ada yang disebut “jumlah perusahaan yang tepat” dalam sebuah negara, sedangkan kalimat setelahnya menyatakan fakta sebagai akibatnya yaitu besar-kecilnya angka pada rasio membangun perusahaan tidak relevan dengan “vitalitas ekonomi”. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi soreyue* pada data di atas termasuk ke dalam fungsi 1.

Data 3:

むしろ、長州藩や土佐藩、薩摩藩出身者を中心とした当時の明治政府の中には、「植民地」の拡大をめぐる意見の対立があったのです。それゆえに、伊藤暗殺をめぐる韓国側の歴史的評価の中には、「安重根はターゲットを間違えた」という説もあります。(AS/Sep/7)

Mushiro, Choushuu-han ya Tosa-han, Satsuma-han shushin-sha o chuushin to shita touji no Meiji seifu no nakani wa, [shokuminchi] no kakudai o megutte iken no tairitsu ga atta no desu. Soreyue ni, Itou ansatsu o meguru Kankokugawa no



rekishiteki hyouka no nakani wa, [anjuukon wa taagetto o machigaeta] to iu setsu mo arimasu.

Sebaliknya, masyarakat klan Choshu, Tosa, dan Satsuma dalam masa pemerintahan Meiji saat itu menentang adanya perluasan “koloni”. **Karena itu**, mengenai pembunuhan Itou, dilihat dari sisi sejarah Korea Selatan terdapat penjelasan bahwa “Ahn Woo salah target”.

Pembahasan:

Data 3 menggunakan *setsuzokushi soreyue ni* yang memiliki arti ‘karena itu’. Kalimat pada data di atas merupakan sebuah cerita tentang sejarah masyarakat dalam masa pemerintahan Meiji, data tersebut adalah cerita tentang sejarah dan merupakan sebuah karya sastra, karena cerita ini terdapat dalam sebuah situs berita maka karya sastra ini termasuk sastra formal. Jadi, data 3 termasuk ungkapan sastra formal yang biasa digunakan dalam makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi soreyue* pada data di atas termasuk ke dalam fungsi 2.

Data 4:

彼の「たれみみ」は障害だ。ダーンはそれゆえに、クラスメートから「たれみみくん」とからかわれる。(AS/Sep/7)

Kare no [tare mimi] wa shougaida. Daan wa **soreyue ni**, kurasumeeto kara [tare mimi kun] to karakawareru.

“Telinga menjuntai” adalah cacat yang dia miliki. **Karena itu**, Daan sering diejek teman sekelas dengan menyebutnya “Si telinga menjuntai”.

Pembahasan:

Data 4 menggunakan *setsuzokushi soreyue ni* yang memiliki arti ‘karena itu’. Kalimat pada data di atas merupakan sebuah cerita tentang Daan yang



memiliki telinga menjuntai dan itu menjadi ejekan yang ia peroleh dari teman-teman sekelasnya. data tersebut merupakan sebuah cerita dan cerita merupakan karya sastra, karena cerita ini terdapat dalam sebuah situs berita maka karya sastra ini termasuk sastra formal. Jadi, data 4 termasuk ungkapan sastra formal yang biasa digunakan dalam makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya. Jika ditinjau dari fungsinya, *setsuzokushi soreyue* pada data di atas termasuk ke dalam fungsi 2.

Berikut ini adalah tabel hasil temuan *setsuzokushi shitagatte*.

Tabel 4.2.2 Data Analisis Temuan *Setsuzokushi Soreyue*

No	Kalimat	Cara Baca	Arti	Fungsi	
				1	2
1.	つまりITは、本質的に雇用を増やす以上に減らしてしまうのである。それゆえ、ITに仕事を奪われた人の多いです。(AS/Sep/5)	<i>Tsumari IT wa, honshitsuteki ni koyou o fuyasu ijou ni herashite shimau no dearu. Soreyue, IT ni shigoto o ubawareta hito no ooi desu.</i>	Dengan kata lain, IT benar-benar semakin mengurangi lapangan pekerjaan masyarakat. Oleh sebab itu , banyak orang yang pekerjaannya telah dirampas oleh IT.	✓	
2.	もともと一国における「適正な企業数」などは存在しない。それゆえ、開業率が高いか低いか、という数値は「経済の活力」とは無関係なはずである。(AS/Sep/6)	<i>Motomoto ikkoku ni okeru [tekisei na kigyousuu] nado wa sonzai shinai. Soreyue, kaigyouritsuga takai ka hikui ka, to iu suuchi wa [keizai no katsuryoku] to wa mukankei na hazu dearu.</i>	Pada dasarnya tidak ada yang disebut “Jumlah perusahaan yang tepat” dalam sebuah negara. Oleh sebab itu , besar-kecilnya angka pada rasio membangun perusahaan tidak relevan dengan “vitalitas ekonomi”.	✓	
3.	むしろ、長州藩や土佐藩、薩摩藩出身者を中心とした当時の明治政府の中には、「植民地」の拡大をめぐる意見の対立があったのです。それゆえに、伊藤暗殺をめぐる韓国側	<i>Mushiro, Choushuu-han ya Tosa-han, Satsuma-han shushin-sha o chuushin to shita touji no Meiji seifu no nakani wa, [shokuminchi] no kakudai o megutte iken no tairitsu ga attu no desu.</i>	Sebaliknya, masyarakat klan Choshu, Tosa, dan Satsuma dalam masa pemerintahan Meiji saat itu menentang adanya perluasan “koloni”. Karena itu , mengenai pembunuhan Itou, dilihat dari sisi sejarah Korea Selatan terdapat		✓



	の歴史的評価の中には、「安重根はターゲットを間違えた」という説もあります。(AS/Sep/7)	<u>Soreyue ni</u>, Itou ansatsu o meguru Kankokugawa no rekishiteki hyouka no nakani wa, [anjuukon wa taagetto o machigaeta] to iu setsu mo arimasu.	penjelasan bahwa “Ahn Woo salah target”.	
4.	彼の「たれみみ」は障害だ。ダーンはそれゆえに、クラスメートから「たれみみくん」とからかわれる。(AS/Sep/7)	Kare no [tare mimi] wa shougaida. Daan wa <u>soreyue ni</u>, kurasumeeto kara [tare mimi kun] to karakawareru.	“Telinga menjuntai” adalah cacat yang dia miliki. <u>Karena itu</u>, Daan sering diejek teman sekelas dengan menyebutnya “Si telinga menjuntai”.	✓



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai perbedaan fungsi *setsuzokushi shitagatte*, *yueni*, dan *soreyue* yang terdapat dalam surat kabar *online asahi.com* edisi September 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Setsuzokushi shitagatte* memiliki fungsi melanjutkan hasil yang muncul dari isi kalimat sebelumnya pada kalimat setelahnya. *Setsuzokushi shitagatte* tidak tepat jika digunakan untuk mengungkapkan pendapat dari pembicara namun, setelah dianalisis ternyata fungsi dalam kalimat yang terdapat *setsuzokushi shitagatte* memiliki fungsi kesimpulan atau pendapat dari pembicara yang berdasarkan fakta.
2. *Setsuzokushi yueni* memiliki fungsi digunakan pada penjelasan yang logis. Konjungsi ini digunakan untuk menyatakan penilaian pribadi pembicara sebagai akibat dari alasan pada kalimat sebelumnya.
3. *Setsuzokushi soreyue* memiliki fungsi sama seperti *setsuzokushi shitagatte* yaitu, mengungkapkan penyebab pada kalimat sebelumnya dan fakta sebagai akibat setelahnya. *Setsuzokushi soreyue* juga memiliki fungsi sebagai ungkapan sastra



formal, yang biasa digunakan dalam makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya.

4. Pada data *setsuzokushi yueni* dan *soreyue* yang telah penulis analisis tidak ditemukan fungsi yang digunakan untuk masalah bukti matematika

5. Pada data temuan *setsuzokushi soreyue*, penulis tidak menemukan data yang berhubungan dengan makalah akademis dalam matematika, filsafat dan sebagainya.

5.2 Saran

Penulis berharap agar penelitian selanjutnya membahas tentang *junsetsu no setsuzokushi* lainnya seperti, *sokode* dan *suruto* atau *setsuzokushi* jenis lainnya seperti jenis *heiritsu no setsuzokushi* yaitu, *aruiwa* dan *soretomo* dan menggunakan sumber data yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, Robert dan Steven J Taylor. (1993). *Kualitatif –Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional

Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. (2010). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Keisant Blanc

Dahidi, Ahmad dan Sudjianto (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Keisant Blanc

Iori Isao. (2001). *Nihongo Bunpou Handbook*. Jepang: 3A Cooperation.

Katsumi, Kimura dan Yamada Shin-ichi. (2003). *Go Ya Bun no Tsunagi Yaku Setsuzokushi*. Jepang: Senmon Kyouiku Publishing Co.,Ltd

Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Makino, Seiichi dan Michio Tsutsui. (1995). *A Dictionary Of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times, Ltd

Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto University Press

Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyawan Setiana, Soni. (2012). *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Majalah ilmiah, tidak diterbitkan

Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

Retnoningsih, Ana dan Suharso. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Indonesia

Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa

Sudjianto. (2010). *Gramatika Bahasa Jepang Seri A*. Jakarta: Keisant Blanc

Sunakawa, Yuriko, et all. (2015). *Nihongo Bunkei Jiten Eigoban*. Tokyo: Kurosio Publisher



Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Jepang*. Bandung: Humaniora

Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Verhaar, J.W.M. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sumber Online:

Sumber elektronik diakses dari <http://asahi.com/> pada tanggal 25 dan 30 September 2017